



EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI MULAI DARI IBU HAMIL DAN ANAK DI PUSKESMAS ABELI KOTA KENDARI

Asniar Pascayantri^{1*}, Fery Indradewi Armadany², Asriullah Jabbar³, Wahyuni⁴, Fadhliah Malik⁵, La Ode Muhammad Fitrawan⁶, Dian Munasari⁷, Dian Afriana⁸, Herdianawati Ringgu⁹, Nur Annisaa¹⁰, Nurfenti¹¹, Sri Madani Newulasindo¹², Wiwin Holidin¹³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari
^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari

Article Information

Article history:

Received Desember 10, 2023

Approved Desember 23, 2023

Keywords:

Pregnant Women, Prevention, Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur dibawah minus dua yang diukur dengan standar penyimpangan dengan referensi WHO. Stunting merupakan masalah gizi didunia, 80% balita stunting tersebar di 14 negara diseluruh dunia, dan Indonesia menempati peringkat kelima di Negara dengan jumlah tertinggi balita stunting. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi dan informasi tentang bahaya stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi di daerah sekitar. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab kepada ibu hamil tentang pencegahan dan cara menilai/deteksi dini stunting pada balita dengan tehnik pengumpulan data primer dan pre-test dengan tujuan untuk menentukan pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan edukasi. Analisis data pre-tes dan post tes untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman tentang pencegahan dan cara menilai/deteksi dini stunting pada balita. Hasil dari kegiatan edukasi pada ibu hamil di Puskesmas Abeli kota Kendari sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terbukti dapat menambah pengetahuan responden mengenai stunting sehingga para peserta penyuluhan mampu memahami dan mengetahui upaya untuk pencegahan stunting agar kondisi kesehatan bayi dapat berkembang secara optimal.

ABSTRACT

Stunting, defined as malnutrition marked by height below minus two standard deviations according to age, is a global nutritional challenge. Approximately 80% of stunted toddlers are distributed across 14 countries, with Indonesia ranking fifth in the prevalence of stunted children. This community service initiative aims to impart knowledge and information on the dangers of stunting to pregnant women and mothers in the local area. The methodology employed involves interactive lectures and question-and-answer sessions targeting pregnant women. Emphasis is placed on prevention strategies and early detection of stunting in toddlers, utilizing primary data collection techniques and pre-tests to

assess participants' knowledge before the educational intervention. Analysis of pre-test and post-test data is conducted to ascertain changes in understanding regarding prevention and early detection of stunting in toddlers. The outcomes of the educational activities at Abeli Health Center in Kendari City demonstrate a significant increase in respondents' knowledge about stunting. As a result, counseling participants are equipped with a better understanding of preventive measures, enabling them to foster optimal health development in their babies. The success of this initiative underscores the potential for community-based education to positively impact awareness and practices related to stunting prevention.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: asniarpascayantri@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur dibawah minus dua yang diukur dengan standar penyimpangan dengan referensi WHO. Indikator tinggi atau usia menunjukkan masalah gizi kronis akibat kondisi yang berlangsung lama sehingga menimbulkan gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Stunting merupakan masalah gizi didunia, 80% balita stunting tersebar di 14 negara diseluruh dunia, dan Indonesia menempati peringkat kelima di Negara dengan jumlah tertinggi balita stunting.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami stunting memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial yang buruk. Anak yang mengalami stunting di dua tahun pertama kehidupannya memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap keterlambatan kognitif di masa kanak-kanak nantinya dan akan berdampak jangka panjang terhadap mutu sumber daya. Kejadian stunting yang berlangsung sejak masa kanak-kanak juga memiliki hubungan terhadap perkembangan motoric yang lambat dan tingkat intelegensi lebih rendah.

Stunting merupakan indikasi kronis malnutrisi sebagai akibat dari buruknya interaksi berbagai factor penentu gizi anak. Seorang anak kerdil dan kerdil berat bila panjang atau tingginya masing-masing kurang dari dua dan tiga simpangan baku rata-rata tinggi badan anak pada umur yang sama. Selanjutnya PSG mengungkapkan kejadian stunting lebih tinggi pada anak balita (29,6%) dibandingkan anak lebih muda kelompok usia dibawah dua tahun (20,1%). Tingginya angka kejadian stunting, lebih dari 50% di jumlah kabupaten (Kemenkes, 2018) dan kurangnya informasi tentang postur tubuh anak-anak yang pendek karena masalah kesehatan menciptakan urgensi untuk menyadarkan masyarakat untuk berhenti menyalahkan faktor keturunan sebagai penyebab anak tidak memenuhi standar tinggi badan. Tidak memadainya informasi tentang gizi anak serta mengabaikan faktor resiko dan dampak dari stunting, memerlukan tindakan perbaikan segera, terutama bagi ibu dan pengasuhnya agar generasi masa depan kita tetap mampu bersaing dalam perekonomian global.

Penyebab stunting terdiri dari banyak faktor yang saling berpengaruh satu sama lain dan penyebabnya berbeda disetiap daerah. Penyebab stunting secara langsung meliputi asupan nutrisi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung stunting dapat disebabkan oleh faktor ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan yang tidak memadai mencakup air dan sanitasi. Penyebab dasar terjadinya stunting dihubungkan dengan pendidikan, kemiskinan, social budaya, kebijakan pemerintah, dan politik.

Faktor sanitasi lingkungan yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku hygiene mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi seperti diare, Environmental Enteric Dysfunction (EED), dan cacingan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan X, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo (PSPPA FF UHO) ini bertujuan untuk Edukasi Pencegahan Stunting Sejak Dini Mulai dari Ibu Hamil dan Anak. Edukasi dilakukan dengan ceramah melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting dan pemberian informasi kepada masyarakat terkait hal-hal yang dilakukan untuk mencegah stunting menggunakan media elektronik laptop dan proyektor serta pembagian media cetak leaflet/brosur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan sosialisasi, ibu-ibu peserta Posyandu diarahkan mengisi kuesioner terlebih dahulu sebagai data pengetahuan awal mereka. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 15 peserta posyandu, pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa semua responden memiliki perilaku sebelumnya yang cukup, pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa 9 responden (60%) memiliki manfaat tindakan yang cukup dan yang memiliki manfaat tindakan yang baik sebanyak 6 responden (40%), tabel 1.3 menunjukkan bahwa 10 responden (66,7%) memiliki hambatan terhadap tindakan dan yang tidak memiliki hambatan terhadap tindakan sebanyak 5 responden (33,3%) dan pada Pada tabel 1.4 menunjukkan sebagian besar ibu telah menunjukkan perilaku positif terhadap pencegahan stunting yaitu sebanyak 14 responden (93,3%) dan sisa 1 responden (6,7%) yang menunjukkan perilaku negatif terhadap pencegahan stunting. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu-ibu peserta posyandu masih memiliki hambatan pencegahan terhadap stunting yang mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Hambatan perilaku dalam melaksanakan tindakan anti stunting meliputi akses terhadap air bersih dan sanitasi, penyediaan makanan, akses terhadap layanan medis dan asuransi kesehatan, pendidikan orang tua, pendidikan gizi masyarakat, dan jaminan sosial bagi masyarakat kurang mampu, dan sebagainya (Solecha. 2018).

Tabel 1.1 Pretest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Perilaku Sebelumnya

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Sebelumnya	Kurang	0	0
	Cukup	15	100
	Baik	0	0

Tabel 1.2 Pretest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Manfaat Tindakan

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Manfaat Tindakan	Kurang	0	0
	Cukup	9	60
	Baik	6	40

Tabel 1.3 Pretest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Hambatan Terhadap Tindakan

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Hambatan Terhadap Tindakan	Menghambat	10	66,7
	Tidak Menghambat	5	33,3

Tabel 1.4 Pretest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Perilaku Pencegahan Stunting

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Pencegahan Stunting	Negatif	1	6,7
	Positif	14	93,3

Pemberian materi sosialisasi dilakukan oleh Tim Pengabdian UHO bekerjasama dengan Puskesmas Abeli (**gambar 1**), dengan metode ceramah menggunakan powerpoint yang berisi materi mengenai stunting yang dimulai dari masa awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Edukasi yang diberikan mengenai pola makan selama kehamilan yang mempengaruhi tumbuh kembang janin dan ketika terjadi gangguan maka akan menyebabkan berat lahir bayi rendah sehingga edukasi mengenai stunting ini sangat penting (Arsyanti, 2022).



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat dari UHO dan Puskesmas Abeli

Setelah pemberian materi sosialisasi, kemudian dilakukan *post test* yang menunjukkan bahwa semua responden pada tabel 2.1 memiliki peningkatan pengetahuan mengenai perilaku sebelumnya menjadi baik. Pada tabel 2.2, menunjukkan peningkatan responden terhadap memiliki manfaat tindakan yang baik dimana pada saat *pretest* mayoritas responden memiliki manfaat tindakan yang cukup. Semua responden menunjukkan tidak adanya hambatan pada pencegahan stunting yang ditunjukkan pada tabel 2.3, serta responden menunjukan peningkatan perilaku positif terhadap pencegahan stunting. Mayoritas responden yang merasa tidak memiliki hambatan dari tindakan memiliki perilaku positif dari tindakan pencegahan stunting (Solecha. 2018).

Tabel 2.1 Posttest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Perilaku Sebelumnya

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Sebelumnya	Kurang	0	0
	Cukup	0	0
	Baik	15	100

Tabel 2.2 Posttest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Manfaat Tindakan

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Manfaat Tindakan	Kurang	0	0
	Cukup	0	0
	Baik	15	100

Tabel 2.3 Posttest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Hambatan Terhadap Tindakan

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Hambatan Terhadap Tindakan	Menghambat	0	0
	Tidak Menghambat	15	100

Tabel 2.4 Posttest Responden Pengabdian Masyarakat Diwilayah Kerja Puskesmas Abeli berdasarkan Perilaku Pencegahan Stunting

Variabel yang Diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Pencegahan Stunting	Negatif	0	0
	Positif	15	100

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo yang telah dilaksanakan di Posyandu Puskesmas Abeli Kelurahan Abeli Kota Kendari, Provinsi Sulawesi

Tenggara. Para peserta penyuluhan mampu memahami dan mengetahui upaya untuk pencegahan stunting agar kondisi kesehatan bayi dapat berkembang secara optimal.

Saran dari kegiatan ini yaitu perlu adanya dukungan dan edukasi dari pihak puskesmas dalam upaya pencegahan stunting pada setiap ibu hamil yang berada di Kelurahan Abeli, agar setiap ibu hamil dapat mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Halu Oleo, Program Studi apoteker, Puskesmas Abeli dan mahasiswa apoteker yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan lancar, serta pihak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu juga ikut membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arsyati, A. M. 2022. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. “Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia”. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. ISSN 2008-270 X.
- [3]. Kwami, C.S., Godfrey, S., Gavilan, H. 2019. “Water, Sanitation, and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia”. *Journal Enviromental Res. Public Health*.
- [4]. Olo, Annita., Henny Suzana Mediani., Windy Rakhmawati. 2021. “Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 No.2 Pages 1113-112